

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KESENIAN KUDA LUMPING
“DWI TUNGGAL BUDAYA” DALAM PELESTARIAN BUDAYA
NUSANTARA DI DUSUN SILO DESA TEGALSARI
KECAMATAN BRUNO KABUPATEN
PURWOREJO TAHUN 2016**

SKRIPSI



Oleh:

**Shara Dewi Lutfil Amri
NIM. 09144300059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KESENIAN KUDA LUMPING
“DWI TUNGGAL BUDAYA” DALAM PELESTARIAN BUDAYA
NUSANTARA DI DUSUN SILO DESA TEGALSARI
KECAMATAN BRUNO KABUPATEN
PURWOREJO TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas PGRI Yogyakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

Shara Dewi Luthfil Amri. Persepsi Masyarakat Tentang Kesenian Kuda Lumping “Dwi Tunggal Budaya” dalam Pelestarian Budaya Nusantara Di Dusun Silo Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Tahun 2016. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang kesenian kuda lumping “Dwi Tunggal Budaya” dalam pelestarian budaya nusantara di Dusun Silo Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Tahun 2016.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitian diadakan di Dusun Silo. Subjek penelitian adalah ada 10 orang yaitu kepala desa, pelatih sebagai penanggung jawab ada 1 orang, pemain ada 3 orang dan 5 warga Dusun Silo. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data atau meringkas data yang diperoleh, kemudian dengan menyajikan data yang mempunyai hubungan dengan judul. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan cara menguji pemahaman yang didapat pada metode wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang kesenian kuda lumping dalam pelestarian budaya nusantara di Dusun Silo yaitu bahwa warga Dusun Silo sangat senang dan antusias dengan adanya pertunjukan kesenian kuda lumping, hal tersebut terbukti dengan sering dipentaskannya pertunjukan kesenian kuda lumping dalam setiap acara misalnya pada acara agustusan dan hajatan contohnya khitanan, potong rambut maupun pernikahan. Warga masyarakat Dusun Silo lebih senang menggunakan hiburan kesenian kuda lumping dibandingkan *organ* tunggal atau yang lainnya. Sehingga secara tidak langsung masyarakat dusun Silo telah melestarikan budaya nusantara yaitu kesenian kuda lumping

Kata Kunci: Persepsi, Kesenian, Kuda Lumping.

ABSTRACT

Shara Dewi Lutfhil Amri. Social Perception on Kuda Lumping Art “Dwi Tunggal Budaya” in the Preservation of Nusantara Culture in Silo Hamlet Tegalsari Village, Bruno District Purworejo Regency Year 2016. Thesis. Yogyakarta. Faculty of Teaching and Education PGRI University Yogyakarta. 2016.

This thesis aims to discover public opinion on kuda lumping art “Dwi Tunggal Budaya” in the preservation of Nusantara Culture in Silo Hamlet, Tegalsari Village Bruno District Purworejo Regency Year 2016.

The method of the research is qualitative-descriptive. Location took place in Silo Hamlet. Subjects of the research are 10 people namely chief of the village, one coach as the responsible man, 3 players and 5 villagers. Data collection technique relies on observations, interview and documentation. Data analysis technique is applied by reducing data or summarizing gathered data, followed by presenting data relevant to the title of the study. Data reliability is confirmed by using triangulation through testing understanding obtained from interview and observation.

The result of the research concludes that public perception on kuda lumping art in the preservation effort of Nusantara Culture hovers around the fact that Silo villagers truly like watching and are generally very enthusiastic about kuda lumping art performance, which is evident in the frequent exhibition of kuda lumping art in various occasions such August Independence day and social ceremonies like circumcision, hair trimming and marriage. The people of Silo prefer kuda lumping instead of single keyboard musical show or others. Indirectly, the people of Silo already contribute positively in preserving Nusantara Culture.

Keywords: Percseption, Art, Kuda Lumping

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KESENIAN KUDA LUMPING
“DWI TUNGGAL BUDAYA” DALAM PELESTARIAN BUDAYA
NUSANTARA DI DUSUN SILO DESA TEGALSARI
KECAMATAN BRUNO KABUPATEN
PURWOREJO TAHUN 2016**

Skripsi oleh Shara Dewi Luthfil Amri ini

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji



Yogyakarta, 28 Maret 2016

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke, positioned above the name of the supervisor.

Ari Retno Purwanti, S.H, M.H
NIS. 19690307 199301 2 001

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KESENIAN KUDA LUMPING
“DWI TUNGGAL BUDAYA” DALAM PELESTARIAN BUDAYA
NUSANTARA DI DUSUN SILO DESA TEGALSARI
KECAMATAN BRUNO KABUPATEN
PURWOREJO TAHUN 2016**

Oleh

Shara Dewi Luthfil Amri

NPM. 09144300059

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan
Pancasilan dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 9 April 2016

Susunan Dewan Penguji			
Nama	Tanda Tangan	Tanggal	
Ketua : Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A		17-5-2016	
Sekretaris : Supri Hartanto, S.Pd.,M.Pd		17-5-2016	
Penguji I : Yitno Pringgowijoyo, S.H.,M.H		17-5-2016	
Penguji II : Ari Retno Purwanti, S.H.,M.H		17-5-2016	

Yogyakarta, Mei 2016

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Yogyakarta



Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A

NIP. 19570310 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shara Dewi Luthfil Amri
No. Mahasiswa : 09144300059
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Tentang Kesenian Kuda Lumping
“Dwi Tunggal Budaya” dalam Pelestarian Budaya
Nusantara Di Dusun Silo Desa Tegalsari Kecamatan
Bruno Kabupaten Purworejo Tahun 2016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Yang membuat pernyataan



Shara Dewi Luthfil Amri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Pelihara pikiranmu dengan gagasan besar untuk meyakini bahwa keberanian melahirkan Pahlawan. (Benjamin Disraeli)

Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya kebodohan. (Imam Safi'i)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, bapak ibu yang selalu memberi dukungan dan kasih sayangnya serta yang tak pernah berhenti untuk mendoakanku,
2. Suamiku tercinta yang telah memberi dukungan.
3. Anakku tersayang yang selalu menjadi obat pelepas lelah,
4. Adikku satu-satunya yang tersayang,
5. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penyusunan laporan ini ditujukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar S-1 di bidang Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyelesaian skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd, Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan belajar di UPY.
2. Dra Hj. Nur Wahyumiani, M.A, Dekan FKIP yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Yitno Pringgowijoyo, S.H., M.H, Ketua Program Studi PPKn di Universitas PGRI Yogyakarta yang telah menyetujui judul penelitian ini.
4. Ari Retno Purwanti SH.M.H, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini.
5. Suharman, Kepala Desa Tegalsari Kecamatan Bruno yang memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Giat, penanggung jawab kesenian kuda lumping “Dwi Tunggal Budaya”, yang telah membantu melaksanakan penelitian
7. Warga Dusun Silo yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis terus menunggu saran dan kritik yang membangun dan positif dari para pembaca dan pengguna skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan. Amin.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Paradigma	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi	8
1. Pengertian Persepsi.....	8

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	9
3. Proses Terjadinya Persepsi	10
B. Kesenian	12
1. Pengertian Kesenian	12
2. Kesenian Tradisional Kerakyatan.....	13
3. Fungsi Kesenian.....	15
C. Kuda Lumping	15
1. Pengertian Kuda Lumping	15
2. Fungsi Pertunjukan Kuda Lumping.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Latar Penelitian	19
B. Cara Penelitian	20
C. Data dan Sumber Data	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	29
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Diskripsi Lokasi Penelitian	
1. Batas Administrasi Wilayah	33
2. Sejarah Desa	33
3. Kondisi Geografis	34
4. Kependudukan	35
5. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya	35

B. Temuan Hasil Penelitian	38
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB IV KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi	64
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Waktu Penelitian.....	20
Tabel 2. Klasifikasi Usia Penduduk.....	35
Tabel 3. Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	69
Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian	70
Lampiran 3. Lembar Bimbingan Skripsi.....	71
Lampiran 4. Lembar Bimbingan Revisi.....	72
Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Pelatih.....	73
Lampiran 6. Pedoman Wawancara dengan Pemain.....	74
Lampiran 7. Pedoman Wawancara dengan Masyarakat	75
Lampiran 8. Dokumentasi.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang multikultural, negara yang memiliki ragam kebudayaan. Indonesia kaya akan ragam seni budaya dan sudah semestinya Indonesia berbangga, sehingga sudah selayaknya bagi bangsa dan masyarakat negeri ini untuk melestarikan dan menjaga ragam seni budaya yang ada di Indonesia ini. Jadi tidak mustahil jika banyak hasil cipta rasa dan karya dalam berbagai adat dan ragam seni budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ini selalu dilirik oleh bangsa lain.

Sejak zaman nenek moyang bangsa Indonesia telah memiliki kebudayaan yang bernilai tinggi. Di samping bentuk dan pola kehidupan masyarakat yang agraris, dalam dinamika kehidupan mereka juga dibarengi tumbuhnya kehidupan religi walaupun dalam bentuk dan jenis yang sederhana. Kepercayaan masyarakat umumnya banyak dikaitkan dengan nilai - nilai sakral terhadap alam sekitar dan benda -benda yang bertuah. Hal ini seperti pada jaman kuno adanya kepercayaan animisme dan dinamisme yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Seperti dijumpai dalam sebagian kehidupan masyarakat Jawa kuno, bahkan masih banyak sebagian diwarisi oleh generasi sekarang yang telah terbentuk menjadi kebiasaan hidup turun - temurun yang kemudian menjadi tradisi kehidupan masyarakat lokal atau menjadi budaya lokal. Perkembangan kehidupan budaya, baik fisik maupun non fisik diikuti pula dengan

munculnya berbagai tradisi lokal. Perkembangan tradisi lokal banyak juga yang kemudian lahir berbagai bentuk dan jenis sastra dan kesenian tradisional yang dilatar belakangi oleh pola kehidupan pada zaman tersebut. Seperti munculnya jenis kesenian tarian keprajuritan dan kuda lumping yang muncul ketika masyarakat menghadapi masa perjuangan melawan penjajah yang menggambarkan bentuk nilai-nilai kepahlawanan para prajurit dalam menentang penjajah.

Kebudayaan nasional merupakan kebudayaan yang diakui sebagai identitas nasional. Untuk kata Budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Tapi semua terangkum menjadi satu yaitu sebuah ragam seni budaya yang berbineka tunggal ika dengan menunjukkan adat istiadat ketimuran dan berasaskan Pancasila. Secara definisi budaya dapat diartikan sebagai tata cara hidup manusia yang dilakukan secara kelompok atau masyarakat, dan diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi.

Keanekaragaman budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke merupakan aset yang tidak ternilai harganya, sehingga harus tetap dipertahankan dan terus dilestarikan. Tetapi, sayangnya, sebagai anak bangsa masih banyak yang tidak mengetahui ragam budaya daerah lain di Indonesia, salah satunya budaya tentang tarian daerah yaitu kuda lumping atau jaran kepang, dan masih banyak kebudayaan lain yang belum terekplorasi. Konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok suku bangsa,

masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut.

Keaneka ragaman budaya daerah mengakibatkan timbulnya berbagai macam kesenian, yang disebut kesenian daerah. Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan yang mempunyai ciri-ciri khusus yang menunjukkan sifat-sifat kedaerahan yang berbeda dari satu daerah dengan daerah lainnya. Kenyataan ini menyebabkan bangsa Indonesia memiliki banyak corak dan ragam kesenian daerah.

Seni pertunjukan tradisional adalah seni yang hidup dan berkembang dalam suatu daerah berdasarkan kesepakatan bersama antar masyarakat pendukungnya yang terjadi secara turun temurun. Seni pertunjukan tradisional pada umumnya memiliki ciri yang tetap pada bentuk seninya yang menjadikan kekhasan dalam pertunjukannya. Pada saat ini pengembangan seni pertunjukan tradisional sudah dipengaruhi oleh masuknya budaya modern yang memberikan pengaruh pada berbagai unsur pendukung seninya.

Keberadaan kesenian kuda lumping dalam budaya masyarakat tidak terlepas dari peran seni tersebut tetapi menunjukkan bahwa pertunjukan kesenian kuda lumping adalah perwujudan pelestarian budaya nusantara, walaupun sekarang sudah banyak budaya asing yang masuk tetapi bangsa Indonesia tetap melestarikan budaya nusantara contohnya saja di Dusun Silo Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupatn Purworejo masih melestarikan kesenian kuda lumping dalam setiap pertunjukan dalam acara.

Perkembangan kehidupan budaya nasional yang beragam dalam kesatuan bangsa dewasa ini kiranya perlu bagi generasi muda memiliki persepsi yang positif dan perlu mendukung untuk berpartisipasi dalam upaya melestarikan budaya leluhurnya. Begitu pula seperti keberadaan kesenian tradisional kuda lumping yang sampai sekarang masih dilestarikan oleh masyarakat, terutama masyarakat Dusun Silo Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. Seperti keberadaan kebudayaan dan kesenian tradisional kuda lumping tersebut hingga saat ini tampak masih dilestarikan oleh sebagian masyarakat, khususnya generasi muda di Indonesia. Hal tersebut merupakan perwujudan masyarakat yang cinta terhadap budaya nusantara.

Sesuai perkembangan pola dan dinamika kehidupan masyarakat dengan adanya pengaruh kebudayaan modern dengan latar yang menjadi beragam dimungkinkan pula terjadinya pergeseran persepsi dan partisipasi masyarakat setempat terhadap upaya pelestarian kebudayaan dan kesenian tradisional Kuda Lumping di Dusun Silo Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. Pergeseran tersebut kemungkinan dipengaruhi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, terutama masyarakat di lingkungan keberadaan tradisi tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dirasa perlu dan penting artinya untuk dilakukan penelitian tentang persepsi masyarakat tentang kesenian kuda lumping “Dwi Tunggal Budaya” dalam pelestarian budaya nusantara di Dusun Silo Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo tahun 2016.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan luasnya permasalahan yang dihadapi oleh peneliti, maka fokus penelitian diarahkan pada persepsi masyarakat tentang kesenian kuda lumping “Dwi Tunggal Budaya” dalam pelestarian budaya nusantara di Dusun Silo Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Tahun 2016.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah pokok persoalan yang ingin dibahas dan dipecahkan dalam suatu penelitian, penyusun dapat merumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana persepsi masyarakat tentang kesenian kuda lumping “Dwi Tunggal Budaya” dalam pelestarian budaya nusantara di Dusun Silo Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Tahun 2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang kesenian kuda lumping “Dwi Tunggal Budaya” dalam pelestarian budaya nusantara di Dusun Silo Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Tahun 2016.

E. Paradigma

Kesenian kuda lumping merupakan warisan leluhur nenek moyang yang sampai sekarang harus tetap dilestarikan. Meskipun budaya asing sudah banyak yang masuk di Indonesia tetapi budaya nusantara harus tetap lestari.

Seperti halnya kesenian kuda lumping yang sampai sekarang masih sering dipertunjukkan dalam setiap *event*. Misalnya saja pada kesenian kuda lumping di Dusun Silo Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo, bahwa pertunjukkan kuda lumping tidak hanya dipentaskan ketika 17an agustus tetapi kesenian kuda lumping sering dipentaskan diacara hajatan seperti khitanan atau potong rambut. Hal tersebut menunjukkan bahwa di masa modern sekarang ini budaya nusantara masih dilestarikan meskipun budaya-budaya asing banyak yang masuk tetapi warga masyarakat mampu membentengi diri terhadap budaya asing yang datang.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kualitatif, karena memaparkan semua fenomena yang terjadi dalam penelitian yang bersifat naturalistik. Paradigma ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi, dan berusaha memamparkan data sebagaimana adanya tentang tentang persepsi masyarakat tentang kesenian kuda lumping “Dwi Tunggal Budaya” dalam pelestarian budaya nusantara di Dusun Silo Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo tahun 2016.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbang pikiran atau informasi bagi masyarakat luas atau mahasiswa untuk mengenal kesenian kuda lumping dan dapat mengembangkan dan melestarikannya.

- b. Untuk menambah dan memperkaya wawasan dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesenian dan kebudayaan pada umumnya.
- c. Sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat sekitarnya dan peneliti pada khususnya untuk diinformasikan pada masyarakat pada umumnya.
- b. Sebagai informasi kepada kepala Desa Silo Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo sebagai hasil penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna upaya pelestarian dan perkembangannya.
- c. Sebagai bahan masukan informasi kepada mahasiswa agar dapat menambah kekayaan khasanah perbendaharaan kepustakaan tentang pelestarian budaya nusantara.